



BANYAK TOKO TUTUP, ADA YANG MAU DIJUAL

Wisatawan Nihil, Malioboro Sepi

YOGYA (KR) - Pada masa Tanggap Darurat Virus Korona (Covid-19) ini terjadi penurunan aktivitas cukup mencolok di berbagai sektor, seperti pariwisata, perdagangan, jasa, dan sebagainya.

Kondisi serupa dialami para pelaku usaha di kawasan Malioboro yang merupakan jantungnya Kota Yogyakarta. Sejumlah toko di kawasan Malioboro sepi pembeli, omzet anjlok tinggal 10-25 persen. Sebagian pengelola pun memilih menutup tokonya. Sepinya Malioboro yang merupakan salah satu ikon wisata Yogya, selain karena warga banyak memilih tinggal di rumah sesuai anjuran Pemerintah, juga karena tidak ada wisatawan yang berkunjung ke Yogya.

"Setidaknya 10 toko tutup dan meliburkan karyawannya. Kemudian yang sudah tidak kuat lagi dengan kondisi ini, sebanyak 5 toko hendak dijual atau disewakan saja," tutur pengusaha Malioboro yang juga Koordinator Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) Karyanto Yudomulyono kepada KR, Sabtu (28/3).

Pengusaha yang membuka toko dan tinggal di Jalan Malioboro No 1 Yogya ini sangat merasakan dampak sepi kawasan Malioboro dan Jalan A Yani. "Kami belum berkoordinasi dengan komunitas Malioboro

lainnya untuk kebijakan bersama," ungkapnya.

Karyanto berharap Pemda DIY/Pemkot Yogyakarta bisa meringankan beban pemilik toko dengan memberikan keringanan tarif Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). "Agar kita bisa mengatur kembali dan menata bisnis yang terpuruk karena terdampak virus Korona, juga menjelang rencana Pemda DIY melaksanakan program kawasan semi pedestrian Malioboro dan A Yani," ujarnya.

Ketua Asosiasi Biro Perjalan Wisata Indonesia (Asita) DIY Udi Sudiyanto mengatakan, kondisi ini dialami juga anggota Asita, karena sejak awal Maret sudah banyak *cancel* dan *reschedule* sampai 50 persen. Bahkan saat ini sudah tidak ada jadwal *inbond* maupun *outbond*.

"Kita prihatin namun juga menyadari, karena banyak negara sudah melakukan *close* dengan tidak mengizinkan warga negaranya ke luar, juga tidak menerima wisatawan dari luar seperti Jepang, juga di Eropa seperti Italia, Spa-

nyol, Jerman, Prancis, Belgia, ditambah Australia. Jadi kita siap dalam kondisi terburuk," ujarnya.

Udi menegaskan, perlu langkah-langkah konkret menghadapi kondisi seperti ini. "Banyak anggota pada awal tahun membeli mobil baru untuk layanan wisatawan secara kredit, sehingga dalam 3-6 bulan ke depan dalam kondisi sepe-

ti ini perlu dukungan untuk *reschedule* pembayaran kredit di bank," ujarnya.

Pimpinan Bhakti Putra Tour & Travel Manan mengakui, pengusaha travel sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain bertahan. "Mati total semuanya, tidak ada jadwal kedatangan wisatawan maupun mengirim wisatawan, semua *close*," keluhnya. (R-4)-d



KR-Juvintarto

Sudut Malioboro yang sepi wisatawan.

□ Jumpa Pers

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005